

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase penting pembelajaran dan perkembangan anak, yang berfokus pada pembentukan dasar-dasar kecerdasan, ketrampilan sosial, dan perkembangan emosi. .. Salah satu aspek utama yang berkembang pada anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Bahasa memiliki peran sebagai media menyampaikan perasaan, pendapat. melalui berbahasa anak dapat mengembangkan lima aspek perkembangan yang lainnya, tanpa a anak tidak dapat berkomunikasi dengan teman atau orang dewasa disekitarnya. Dalam konteks ini, perkembangan bahasa tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga dengan keterampilan sosial dan emosional yang mendukung interaksi mereka dengan lingkungan.

Pada usia 4-5 tahun, anak-anak mulai mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks. Mereka tidak hanya belajar untuk memahami dan menggunakan kata-kata, tetapi juga mulai menyusun kalimat, memperkaya kosakata, serta memahami konsep yang lebih abstrak karena itu, penting bagi pendidik untuk menyediakan metode yang mendukung perkembangan bahasa anak dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan usia mereka. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah metode bercerita.

Melalui bahasa”. Menurut Hulock (dalam Asrori,2020) perkembangan bahasa anak usia ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang

bersama-sama dengan tambahan usianya. Perkembangan bahasa adalah suatu proses perubahan di mana anak belajar mengenal, memakai dan menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek bahasa dan berbicara (Asrori,2020). Menurut Madyawati (2017) perkembangan bahasa adalah perkembangan kemampuan untuk melakukan dan juga memahami informasi dan komunikasi dari orang lain. Dengan demikian, perkembangan bahasa bukan hanya sekedar menguasai kosakata, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengaplikasikan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari STPPA Permendikbud no 137 bahwa perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami perkataan orang lain, mengikuti dua perintah sekaligus, mengenal perbendaharaan kata, dan mampu mendengar serta membedakan bunyi bahasa. Selain itu, anak juga diharapkan dapat mengungkapkan bahasa dengan kalimat sederhana, bertanya dengan kalimat yang benar, mengungkapkan perasaan, serta menceritakan pengalaman mereka. Dalam hal keaksaraan anak mampu mengenal simbol, membuat coretan, mengenal suara-suara di sekitar, dan mampu meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z.

Metode bercerita, yang diterapkan sebagai salah satu metode pembelajaran di TK Krisnamurti 2 pada tahun ajaran 2024-2025, dipilih karena dapat memberikan pengalaman belajar yang unik, menarik, dan mengasyikkan bagi anak-anak. Bercerita tidak hanya memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mendengarkan dan belajar dari cerita orang lain, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengekspresikan perasaan, imajinasi, dan pengalaman mereka

sendiri. Dalam proses bercerita, anak-anak belajar mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan secara aktif, serta memperkaya kosakata mereka.

Untuk memastikan keberhasilan dalam pengembangan bahasa anak, diperlukan pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak. Program My Story on Friday di TK Krisnamurti 2 dirancang untuk memberikan pengalaman bercerita yang interaktif, di mana anak-anak tidak hanya mendengarkan cerita dari guru atau teman-teman mereka, tetapi juga diberi kesempatan untuk berbagi cerita mereka sendiri. Pro ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dalam berbicara, memperbaiki keterampilan sosial, serta memberikan pengalaman bercerita yang menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan bahasa mereka.

Hasil pra-penelitian yang dilakukan pada bulan Oktober menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak-anak di TK Krisnamurti 2 sangat baik. Melalui observasi dan penilaian mingguan, anak-anak menunjukkan kemampuan yang semakin baik dalam berkomunikasi, baik dalam bentuk bertanya, memberikan pertanyaan, maupun menceritakan pengalaman mereka. Sebagai contoh, ketika diminta untuk menceritakan kegiatan bangun pagi, anak-anak vi Selain itu, anak-anak juga sering berpartisipasi aktif dalam percakapan diskusi bersama, serta dapat bercerita tentang buku bergambar dengan pendampingan dari guru. Pencapaian bahasa anak-anak ini juga tercermin dalam seringnya mereka ditunjuk untuk mewakili sekolah dalam lomba menyanyi, yang menunjukkan kemampuan bahasa mereka yang baik.

Dalam pengukuran tingkat pencapaian bahasa anak, pendidik berdasarkan STPPA Permen 137 tahun 2014.

**TABEL 1.1
CONTOH PENILAIAN DENGAN CEKLIS**

KELOMPOK : TK A MINGGU :		BULAN:20...		
Aspek Perkembangan	INDIKATOR CAPAIAN PERKEMBAGAN	Alicia	Djunaedi	AZIEL
	Menyebutkan nama Tuhan sesuai dengan agamanya	BSH	BSB	MB
	Melakukan berbagai Gerakan terkoordinasi seimbang dan lincah	BSH	BSB	MB
BAHASA	Melaksanakan 2 perintah sederhana sesuai dengan aturan yang disampaikan	BSH	BSB	BSH
SOSEM	Mengambil Keputusan dan melakukan pekerjaan secara mandiri	BSH	BSH	BSH
SENI	Membuat karya seni sesuai Kreativitasnya	BSH	BSB	BSH

*Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan , Direktorat
Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2018*

Catatan :

- BB (), bila anak melakukan harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru
- MB bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
- BSH(Berkembang Sesuai Harapan). Bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dapat konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru .
- BSB(Berkembang Sangat Baik), bila anak dapat melakukan secara mandiri dan dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan

sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Berdasarkan data dan observasi ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas program *My Story on Friday* pada perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Krisnamurti 2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dampak kegiatan bercerita terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas , maka permasalahan yang dapat diidentifikasi kan sebagai berikut :

1. Peran Metode Bercerita serta tantangan pengembangan perkembangan bahasa anak di TK Krisnamurti2
2. Evaluasi Program My Story on Friday

C. Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan pada masalah yang ada , maka dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas dibatasi agar penelitian ini dapat mencapai tujuan yang jelas dan penelitian ini di fokuskan membahas tentang program *MY Story on Friday* juga difokuskan pada Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 di TK Krisnamurti 2 Surabaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan diatas , penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana Pelaksanaan program *My Story on Friday* di TK KRISNAMURTI 2 Surabaya ?
2. Bagaimana keefektivitasan program *My Story on Friday* dalam perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis pelaksanaan program *My Story on Friday* di Tk Krisnamurti2 Surabaya.
2. Menilai efektivitas program *My Story on Friday* dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun.

F. Manfaat Penelitian

Adapun dari penelitian diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan kajian akademis mengenai metode pengembangan bahasa anak usia dini melalui program storytelling atau bercerita, khususnya melalui pendekatan studi kasus di TK Krisnamurti 2 Surabaya.

2. Manfaat Prak

- a. **Bagi lembaga** : Pendidikan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang salah satu cara perkembangan bahasa yang

menyenangkan bagi anak usia dini.

- b. **Bagi guru** : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada guru mengenai efektivitas program *My Story on Friday* dalam meningkatkan keterampilan bahasa anak usia dini, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam penerapan metode serupa atau modifikasi kegiatan yang lebih efektif.
- c. **Bagi Peneliti Lain** : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi lebih lanjut mengenai pengembangan bahasa anak usia dini melalui metode storytelling atau program bercerita lainnya.

